

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode dan Bentuk Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pada pendekatan kualitatif lebih banyak menekankan pada pembentukan teori substantif berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Menurut Margono, S. (2009:37) ada beberapa hal yang menyebabkan dilakukannya penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Untuk menanggulangi banyaknya informasi yang hilang, seperti yang dialami oleh penelitian kuantitatif, sehingga intisari konsep yang ada dalam data dapat diungkap.
- b. Untuk menanggulangi kecenderungan menggali data akibat dari adanya hipotesis yang disusun sebelumnya, berdasarkan berpikir deduktif, seperti dalam penelitian kuantitatif.
- c. Untuk menanggulangi kecenderungan pembatasan variabel yang sebelumnya seperti dalam penelitian kuantitatif, padahal permasalahan dan variabel dalam masalah sosial sangat kompleks.
- d. Untuk menanggulangi adanya indeks-indeks kasar seperti dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan pengukuran enumerasi (perhitungan) empiris, padahal inti sebenarnya berada pada konsep-konsep yang timbul dari data.

Berkaitan dengan penelitian kualitatif ini, menurut Hamid Darmadi (2011:245) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik yang sedikit berbeda bila dibandingkan dengan penelitian formal lainnya.” Selanjutnya, Hamid Darmadi (2011:245-246) mengatakan bahwa beberapa karakteristik penting yang dimaksudkan antara lain:

- a. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
- b. Peneliti memberikan perlakuan atau treatment yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subyek yang diteliti.
- c. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkat atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
- d. Adanya langkah berpikir reflektif atau *reflective thinking* dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan. Reflective thinking ini penting untuk melakukan retrospeksi (kaji ulang) terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasinya yang muncul pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang secara substantive menekankan pada pembentukan teori yang berdasarkan data empiris.

2. Metode Penelitian

Pemecahan masalah penelitian diperlukan seperangkat metode dan prosedur yang tepat. Metode dan prosedur yang tepat tersebut harus berisikan cara-cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Cara atau prosedur pemecahan masalah dalam sebuah penelitian biasa disebut dengan metode. Sugiyono (2010:3) mengatakan bahwa metode adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Sejalan dengan pendapat di atas Zulfadrial (2009:4) menyatakan: metode penelitian dalam pendekatan kuantitatif adalah metode survey, metode deskriptif, dan metode eksperimen. Menurut pendapat tersebut,

maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (Zuldafrial, 2009:6) metode penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek (penelitian seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Selanjutnya Emmanuel J Mason dan William J. Bramble (2010:4) menambahkan bahwa "*Descriptive research is also conducted broader aim sciences, in this context it is usually performed to develop knowledge on which the problems and explanations subsequent research will be based*". (maksudnya bahwa metode deskriptif merupakan keseluruhan bagian dari ilmu pengetahuan yang berhubungan, dan yang biasa digunakan atau mengembangkan pengetahuan dengan cara melalui masalah-masalah nyata dalam subyek penelitian sebagaimana adanya). M. Subana dkk (2005:26) menyatakan: penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang dan menyajikan apa adanya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai strategis pemecahan masalah dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan keadaan sekarang berdasarkan keadaan sebenarnya. Adapun alasan penggunaan metode deskriptif yaitu :

- a. Penelitian ini dilakukan pada saat sekarang sehingga masalahnya bersifat faktual.
- b. Penelitian ini bermaksud memecahkan masalah dengan menggunakan fakta-fakta sebagaimana adanya yang diselidiki.

3. Bentuk Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif memiliki beberapa macam bentuk penelitian yang dapat digunakan. Zulfadrial (2009: 7-8) mengatakan bahwa metode deskriptif memiliki 3 bentuk penelitian, yaitu *survey Studies*, *interrelationship studies*, dan *development studies*.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini bentuk penelitian yang dipergunakan adalah bentuk *survey studies*. *Survey studies* menurut Zulfadrial (2009: 7) adalah:

Survey pada dasarnya tidak berbeda dengan penelitian. Pemakaian kedua istilah ini hanya dimaksudkan untuk memberikan penekanan mengenai ruang lingkup penelitiannya. Penelitian memusatkan diri pada salah satu aspek atau beberapa aspek dari objeknya. Sedangkan survey bersifat menyeluruh yang kemudian akan dilanjutkan secara mengkhusus pada aspek tertentu bilamana diperlukan studi yang lebih mendalam. Survey pada dasarnya tidak sekedar memaparkan data tentang objeknya, akan tetapi juga meninterpretasikan dan menbandingkannya dengan ukuran standar tertentu yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas yang telah dikemukakan, maka peneliti akan memaparkan penelitian ini berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya, yakni yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif posisi subjek penelitian yaitu berupa manusia atau narasumber sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Informan merupakan seseorang yang diwawancara untuk mendapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi. Oleh sebab itu, dalam memilih siapa yang akan menjadi informan, peneliti wajib memahami posisi dengan kemungkinan akses informasi yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penentuan subjek dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Hal itu dijelaskan oleh pendapat Sugiyono (2010: 85) yang menyatakan bahwa “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Informan merupakan seseorang yang diwawancara untuk mendapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi. Oleh sebab itu, dalam memilih siapa yang akan menjadi informan, peneliti wajib memahami posisi dengan kemungkinan akses informasi yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, 1 orang guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan 5 orang perwakilan siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya terletak jalan Adisuciplt KM. 16,8 Gang Sepakat Desa Limbung. Kondisi sekolah dalam keadaan cukup baik untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya adalah:

- a. Pelayanan berkualitas, transparan dan akuntabel
- b. Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- c. Berprestasi dalam lingkungan sekolah yang berorientasi 7 K
- d. Berprestasi dalam kegiatan keagamaan
- e. Terbentuknya karakter bangsa bagi warga sekolah

Sedangkan misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya antara lain adalah:

- a. Mewujudkan pelayanan pendidikan yang berkualitas, tansparan, dan akuntabel sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah meningkat signifikan.
- b. Mewujudkan pembinaan pengembangan bakat dan minat siswa dalam kegiatan non akademik sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi.
- c. Mengembangkan lingkungan sekolah menuju komunitas belajar.
- d. Mewujudkan pembinaan keagamaan

- e. Mengembangkan pendidikan karakter bangsa.
- f. Mendidik dengan hati, unggul dalam prestasi.

Fasilitas bangunan yang dimiliki Sekolah dapat menunjang proses pembelajaran di kelas. Fasilitas lain yang juga dapat dipergunakan dapat menunjang pembelajaran adalah ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, laboratorium komputer, ruang tamu, UKS, Mushola, Jaringan Internet dan lapangan untuk olah raga.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 2 minggu, yaitu dimulai pada tanggal 26 Februari sampai dengan 10 Maret 2016. Dalam kurun waktu tersebut peneliti melakukan penelitian yang berawal dari penyampaian surat izin penelitian kepada pihak Dinas Pendidikan dan SMP Negeri 3 Sungai Raya Kab. Kubu Raya. Setelah itu penelitian melakukan wawancara dan observasi untuk mencari data dan fakta mengenai penanaman nilai moral siswa oleh guru pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis data tersebut berasal dari sumber data yaitu subyek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan siswa kelas VII. Untuk sumber dan jenis data primer dapat dilihat seperti table di bawah ini:

Tabel 3.3
Sumber dan Jenis Data Primer

| No. | Sumber Data | Data Primer |
|-----|-------------------------|-------------------------------|
| 1. | Kepala Sekolah | Hasil Wawancara |
| 2. | Guru PKn | Hasil wawancara dan Observasi |
| 3. | 5 orang Siswa kelas VII | Hasil Wawancara |

Sedangkan untuk sumber dan jenis data sekunder dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Sumber dan Jenis Data Sekunder

| No. | Sumber Data | Data Sekunder |
|-----|-------------|-------------------------|
| 1. | Dokumen | Foto-foto, Silabus, RPP |
| 2. | Arsip | Surat menyurat |
| 3. | Penelitian | Jurnal |

D. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan secara langsung, terlebih dahulu harus menyiapkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Menyusun Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian tentang Penanaman Nilai Moral Siswa oleh Guru pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, disusun langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyusun kisi-kisi panduan observasi dan wawancara

Sebelum menyusun dan menentukan butir-butir pertanyaan dalam panduan observasi dan wawancara terlebih dahulu dibuat

kisi-kisinya berdasarkan aspek dan indikator variabel yang telah dirumuskan sebelumnya.

2) Menyusun pertanyaan panduan observasi dan wawancara

Berdasarkan kisi-kisi panduan observasi dan wawancara yang telah dibuat, kemudian langkah berikutnya adalah membuat butir-butir pertanyaan dalam panduan observasi dan wawancara yang digunakan untuk mengetahui secara jelas tentang Penanaman Nilai Moral Siswa oleh Guru pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Panduan observasi dan wawancara yang menjadi alat pengumpul data dalam penelitian ini telah diperiksa kebenarannya oleh kedua dosen pembimbing skripsi peneliti sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

3) Mengurus Surat Izin

Surat izin penelitian diperlukan sebagai salah satu kelengkapan administrasi sebelum melakukan penelitian. Surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ini dikeluarkan oleh lembaga IKIP-PGRI Pontianak yang ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya dengan nomor surat: L.202/152/D1.IP/TU/2016 tertanggal 24 Februari 2016 dan kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3

Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dengan nomor surat: L.202/152/D1.IP/TU/2016 tertanggal 24 Februari 2016.

Kemudian Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya mengeluarkan surat izin yang disampaikan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dengan nomor surat: 420/517/DIKBUD.A/2016 tertanggal 26 Februari 2016. Kemudian peneliti menyampaikan surat kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya untuk memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Selesai melakukan penelitian, peneliti juga mendapatkan surat keterangan sudah meneliti dari pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dengan nomor 423.7/064/SMP.3/2016 tertanggal 10 Maret 2016.

2. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian dimulai dengan melakukan observasi ke sekolah dan wawancara dengan sumber primer, yaitu guru bidang studi Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dan Guru PPKn serta 5 orang siswa perwakilan kelas VII untuk mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dari guru bidang studi Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan agar data tersebut benar-benar valid. Sebelum analisis data dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan pemisahan data yang disebut reduksi data.

Reduksi data digunakan untuk memilah data yang relevan dan tidak relevan dengan fokus penelitian. Setelah proses reduksi data selesai, maka data tersebut dianalisis secara kualitatif dan selanjutnya dipisahkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Observasi dan wawancara dilakukan terhadap sumber data primer.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahapan akhir penelitian ini meliputi tahapan-tahapan seperti di bawah ini:

- a. Melakukan penafsiran dan verifikasi data
- b. Penarikan kesimpulan untuk menjawab masalah penelitian.
- c. Menyusun laporan penelitian

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Pada setiap penelitian di samping penggunaan metode yang tepat, diperlukan pula kemampuan memilih bahkan juga menyusun seluruh alat pengumpul data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan tercapainya pemecahan masalah secara valid yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasi yang objektif. Sehubungan dengan hal ini, teknik dan alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Menetapkan teknik dan alat pengumpulan data dilakukan setelah metode, bentuk dan sampel penelitian ditetapkan. Dalam pengumpulan

data, dituntut dapat memilih teknik dan alat pengumpulan data, sehingga masalah yang telah ditetapkan dapat diungkap secara maksimal. Menurut Hadari Nawawi (2012:94) ada 6 teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Teknik observasi langsung,
- b. Teknik observasi tidak langsung,
- c. Teknik komunikasi langsung,
- d. Teknik komunikasi tidak langsung,
- e. Teknik pengukuran, dan
- f. Teknik dokumenter/bibliografi.

Keenam teknik pengumpulan data di atas, teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Teknik Observasi Langsung

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang dianggap tepat untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik yang akan digunakan dikenal dengan sebutan teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung ini adalah teknik pengumpul data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap guru. Hadari Nawawi (2012:11) menyatakan: “Teknik observasi langsung dalam penelitian ini, dipergunakan untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang nampak yang berkenaan dengan masalah-masalah yang diteliti”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapatlah dikatakan bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data. Jadi teknik observasi langsung merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung yang tampak pada objek

penelitian dengan alat pengumpul data yang digunakan berupa lembar observasi atau checklist (✓).

b. Teknik Komunikasi Langsung

Selain teknik observasi langsung, penulis juga menggunakan teknik lain yang tepat untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Teknik yang dimaksud adalah teknik komunikasi langsung. Menurut Winarno Surakhmad (2000:163) menyatakan: “Teknik komunikasi langsung yakni dimana penyelidik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subjek penyelidik, baik di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi yang buatan”.

Hadari Nawawi (2012:97) menyatakan bahwa: “Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”. Dengan demikian, teknik komunikasi langsung dalam penelitian ini adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berdialog atau berkomunikasi langsung dengan narasumber untuk menghimpun data penelitian dengan perantara alat, yaitu panduan wawancara.

Adapun data yang hendak diperoleh melalui teknik komunikasi langsung ini adalah data-data yang berkenaan dengan penanaman

nilai moral siswa oleh guru pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

c. Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil (hukum) dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian (Hadari Nawawi, 2012: 133). Dengan demikian dalam teknik dokumentasi sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat.

Dokumen-dokumen dalam penelitian ini yakni berupa foto-foto, arsip-arsip dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, buku-buku pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lain-lain.

2. Alat Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka selanjutnya dapat dilihat alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Panduan Observasi

Panduan observasi dalam penelitian berisikan pernyataan yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Panduan observasi ini di buat sebelum pelaksanaan penelitian ini dilakukan. Peneliti tinggal

membubuhkan tanda check list (√) pada permasalahan yang akan diteliti. Menurut Riduwan (2002:30) mengatakan bahwa: “Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil”.

b. Panduan Wawancara

Sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini digunakan interview atau wawancara. Seperti dikemukakan oleh Hadari Nawawi (2012: 96) bahwa ”Untuk teknik komunikasi langsung dipergunakan alat berupa interview atau wawancara”. Interview atau wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi demi kepentingan dalam penelitian.

Pendapat lain dikemukakan oleh S. Nasution (2003:115) yang mengatakan bahwa “Wawancara atau interview adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaanya dengan tepat.” Kemampuan verbal ini tidak selalu dimiliki oleh setiap orang dan antara lain bergantung pada taraf pendidikan, juga sifat masalah dan rumusan pertanyaan yang diajukan. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki kemampuan agar dapat berkomunikasi secara baik.

Pada penelitian ini, wawancara atau interview dilakukan dengan Kepala sekolah, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, khususnya yang mengajar di kelas VII dan 5 orang siswa yang mewakili kelas VII. Wawancara atau interview ini dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data yang telah dirumuskan dalam bentuk panduan wawancara. Berdasarkan panduan wawancara inilah nantinya akan diketahui oleh peneliti jawaban-jawaban guru dari semua pertanyaan yang telah dipersiapkan.

c. Dokumentasi

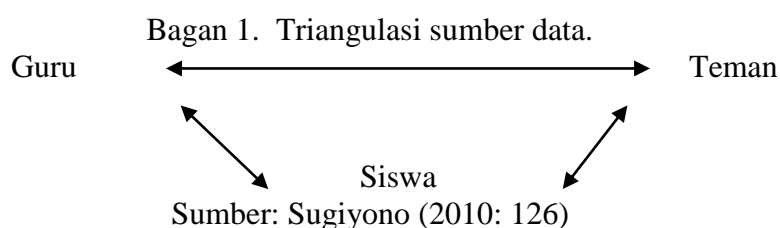
Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki “Benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, (Suharsimi Arikunto dalam Zuldafrial, 2009: 95). Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan dokumentasi foto-foto, arsip-arsip di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, buku-buku pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan buku-buku pendukung yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lain-lain.

F. Teknik Penentuan Kredibilitas Data

Kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data untuk menentukan tingkat validitas. Sedangkan validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian, Sugiyono (2010: 363). Kredibilitas data terbagi menjadi dua, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Kedua hal tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Triangulasi Sumber

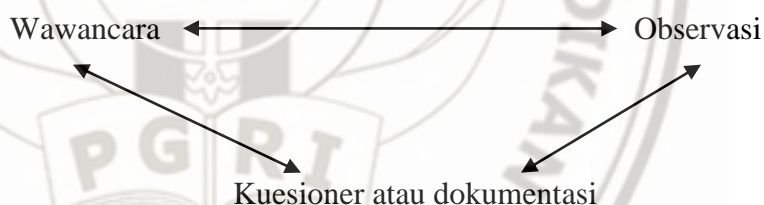
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti kepala sekolah, guru, siswa dan lain-lain. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut:



2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi. Kemudian dilakukan pengumpulan dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Sehingga dalam pembahasannya nanti akan menjadi lebih mudah dan tidak mengalami kesalahan.

Bagan 2. Triangulasi teknik pengumpulan data



Sumber: Sugiyono (2010: 126)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data juga diperlukan dalam penelitian kualitatif. Bogdan dan

Biklen, dalam (Lexy J. Moleng, 2013:248) mengatakan:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Selain itu, Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas hingga datanya jenuh (Sugiyono, 2011: 91). Aktivitas dalam analisis data yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Sesuai pendapat di atas, maka di dalam penelitian ini dapat dilakukan berikut ini:

1. Pengumpulan Data

Penjaringan data yang diperlukan dalam pengumpulan data masih bersifat data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari peneliti. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika peneliti turun ke lapangan atau ke tempat penelitian, maka peneliti harus mencari data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam mencari data penelitian itu, peneliti tidak melihat apakah data itu sudah sesuai dengan apa yang diteliti atau belum, melainkan semua data yang diproses diambil. Data yang diperoleh dari proses penjaringan data ini selanjutnya akan direduksi, diverifikasi, dan disimpulkan sesuai dengan proses analisis data model interaktif.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian ini berlangsung dalam proses reduksi data ini peneliti mulai memilih mana data yang valid atau tidak, diharapkan supaya hasil akhir dari penelitian

akan memperoleh data yang valid dan reduksi data ini terus-menerus berlangsung sampai akhir penelitian.

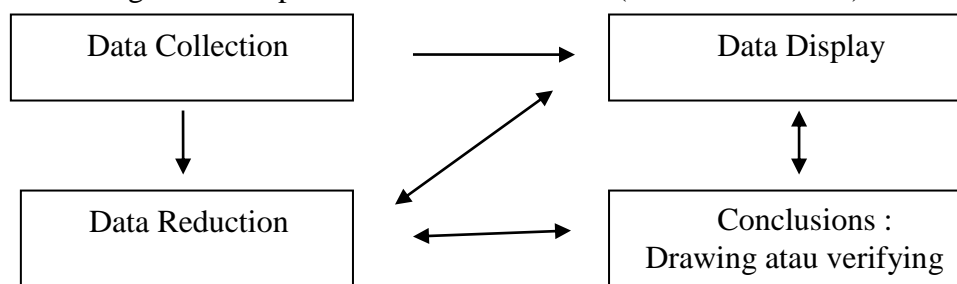
3. Penyajian Data (Data Display)

Diartikan sebagai seperangkat informasi yang terorganisir, yang memungkinkan ditariknya kesimpulan data atau pengambilan tindakan, yang merupakan bagian sekunder yang harus ada pada analisis ini. Penyajian data dalam penelitian ini mencakup ringkasan-ringkasan terstruktur dari kerangka-kerangka pikir lainnya.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan di definisikan sebagai penarikan, artinya dari data yang diambil dengan melibatkan pemahaman peneliti banyak taktik yang digunakan dalam proses ini, antara lain menggunakan perbandingan baik secara luas maupun khusus, pencatatan plot dan tema., pengelompokan, penggunaan muktamar untuk taktik penegasan seperti triangulasi, pencapaian-pencapaian kasus-kasus negatif, pengadaan tindak lanjut, hal-hal yang di luar dugaan, serta pemeriksaan hasil-hasil dengan responden-responden Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 99).

Bagan 3. Komponen dalam analisis data (*Interactive model*)



Sumber: Sugiyono (2011: 92)